

# Program Pengembangan Kewirausahaan Bebas Inkubator Bisnis Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

*by Hendro Widjanarko*

---

**Submission date:** 06-Jun-2021 08:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1601356099

**File name:** isnis\_Di\_Universitas\_Pembangunan\_Nasional\_Veteran\_Yogyakarta.pdf (357.42K)

**Word count:** 2740

**Character count:** 18734

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN  
BERBASIS INKUBATOR BISNIS DI UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA**

**Tri Wibawa<sup>1)</sup>, Hendro Widjanarko<sup>2)</sup>, Oliver S. Simanjuntak<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Jurusan Teknik Industri, FTI, UPN “Veteran” Yogyakarta

<sup>2)</sup> Jurusan Manajemen, FEB, UPN “Veteran” Yogyakarta

<sup>3)</sup> Jurusan Teknik Informatika, FTI, UPN “Veteran” Yogyakarta

email: [tri.wibawa@upnyk.ac.id](mailto:tri.wibawa@upnyk.ac.id)

**ABSTRAK**

Kewirausahaan sudah menjadi salah satu program nasional yang penting. Hal ini selaras dengan visi dan misi pemerintah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional melalui peningkatan jumlah wirausaha. Presiden Joko Widodo meminta agar Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) segera menyelesaikan pembahasan terkait Rancangan Undang-Undang Kewirausahaan. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (UPNVY) sebagai perguruan tinggi dengan visi menjadi “universitas pioner pembangunan yang dilandasi bela negara di era global”, menangkap tantangan ini dengan menciptakan lulusan yang mempunyai pola pikir sebagai pencipta kerja (job creator) di tengah ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. UPNVY bertekad untuk mencetak mahasiswa yang mempunyai pola berfikir dari paradigma pencari kerja (job seeker) menuju pencipta kerja (job creator).

Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan Program Pengembangan Kewirausahaan di UPNVY. Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan menetapkan mata kuliah kewirausahaan dan/atau dengan penyebutan lain seperti entrepreneurship atau technopreneurship menjadi mata kuliah wajib di setiap program studi Diploma dan Sarjana. Metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis inkubator bisnis (business incubator based learning/BIBL). Dalam metode pembelajaran ini langkah-langkah yang diambil adalah pre test, ice breaking, pembekalan kewirausahaan melalui teori, focus case for problem solving, field trip and visit business, team building, dan post test. Kegiatan perkuliahan lebih lengkap dengan adanya gelar produk hasil praktek kewirausahaan dengan nama “entrepreneur day”.

Program pengembangan kewirausahaan menciptakan wirausaha/tenant untuk menemukan ide bisnis, menyusun rencana bisnis, mengumpulkan modal, memproduksi, menjual, menganalisa, mengembangkan produk, dan melikuidasi. Akhir tenant melakukan ekspos produk hasil usaha pada entrepreneur day, menyusun laporan dari pengalaman yang telah diperoleh dari awal sampai akhir kegiatan, dan menulisnya menjadi bahan publikasi ilmiah.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, incubator bisnis, tenant

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan sudah menjadi salah satu program nasional yang penting. Hal ini selaras dengan visi dan misi pemerintah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional melalui peningkatan jumlah wirausaha. Presiden Joko Widodo meminta agar Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) segera menyelesaikan pembahasan terkait Rancangan Undang-Undang Kewirausahaan. Hal ini disampaikan Presiden saat membuka Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) di Tangerang (Kompas, 7/3/2018). Sejalan dengan itu, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) menangkap isu tersebut dengan dikembangkan program pengabdian masyarakat berbasis pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Program ini digagas untuk memberikan wadah bagi mahasiswa mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wirausaha melalui pelatihan, magang, bantuan pengembangan usaha, dan pendampingan.

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (UPNVY) sebagai perguruan tinggi dengan visi menjadi "universitas pioner pembangunan yang dilandasi bela negara di era global", menangkap tantangan ini dengan menciptakan lulusan yang mempunyai pola pikir sebagai pencipta kerja (*job creator*) di tengah ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. UPNVY bertekad untuk mencetak mahasiswa yang mempunyai pola berfikir dari paradigma pencari kerja (*job seeker*) menuju pencipta kerja (*job creator*). Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan program pengembangan kewirausahaan di UPNVY. Komitmen UPNVY terhadap pengembangan kewirausahaan dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomor 02/UN62/III/2016, tentang Pokok-pokok Peraturan Akademik Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Keputusan Rektor tersebut pada pasal 7 tentang Struktur Kurikulum, ayat 9 yang berbunyi: pada tingkat satuan pendidikan Program Diploma dan Sarjana wajib diberikan muatan kewirausahaan atau technopreneurship, baik secara ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Muatan wajib yang tercantum dalam kurikulum program studi ini diimplementasikan dalam mata kuliah kewirausahaan dan/atau dengan penyebutan lain seperti *enterpreneurship* atau *technopreneurship*.

Metode yang digunakan dalam perkuliahan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis inkubator bisnis (*business incubator based learning/BIBL*). Menurut Harley (2010) dalam Idris (2012), inkubator bisnis dapat diartikan sebuah organisasi yang mengsystemasi proses untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan yang baru yang diajukan oleh peserta/tenant dengan memberikan berbagai macam layanan komperhensif dan terpadu, yaitu:

1. Inkubator space, dapat berupa kantor, manufaktur, laboratorium, atau penjualan yang tersedia secara fleksibel, terjangkau dan bersifat sementara.
2. Common Space, fasilitas yang diberikan kepada tenant seperti ruang pertemuan, lobi resepsi, dan kantin.
3. Common Services, seperti dukungan kesekretariatan dan penggunaan peralatan kantor secara bersama-sama.
4. Hands-on Counseling, bantuan konseling secara intens dan akses bantuan khusus.
5. Bantuan dalam mencari dan memperoleh pembiayaan bisnis atau bahkan menyediakan beberapa tingkat pembiayaan untuk klien.

Dalam metode pembelajaran ini langkah-langkah yang diambil adalah *pre test*, *ice breaking*, pembekalan kewirausahaan melalui teori, *focus case for problem solving*, *field trip* and

*visit business, team building, dan post test* (Idris, 2012). Kegiatan perkuliahan lebih lengkap dengan adanya gelar produk hasil praktek kewirausahaan dengan nama "*entepreneur day*". Bentuk dari kegiatan *entepreneur* ini adalah mahasiswa menemukan ide bisnis, menyusun rencana bisnis, mengumpulkan modal, memproduksi, menjual, menganalisa, mengembangkan produk, dan melikuidasi. Akhir dari kegiatan *entepreneur day*, mahasiswa menyusun laporan dari pengalaman yang telah diperoleh dari awal sampai akhir kegiatan dan menulisnya menjadi bahan publikasi ilmiah. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah berpikir sesuatu yang baru, sedangkan inovasi adalah berbuat sesuatu yang baru. Masih menurut Zimmerer (1996) kewirusahaan dapat dipelajari dan diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri karena memiliki objek, konsep, teori dan metode ilmiah. Oleh karena itu kewirausahaan dapat diajarkan dan ditanamkan pada mahasiswa melalui metode yang tepat.

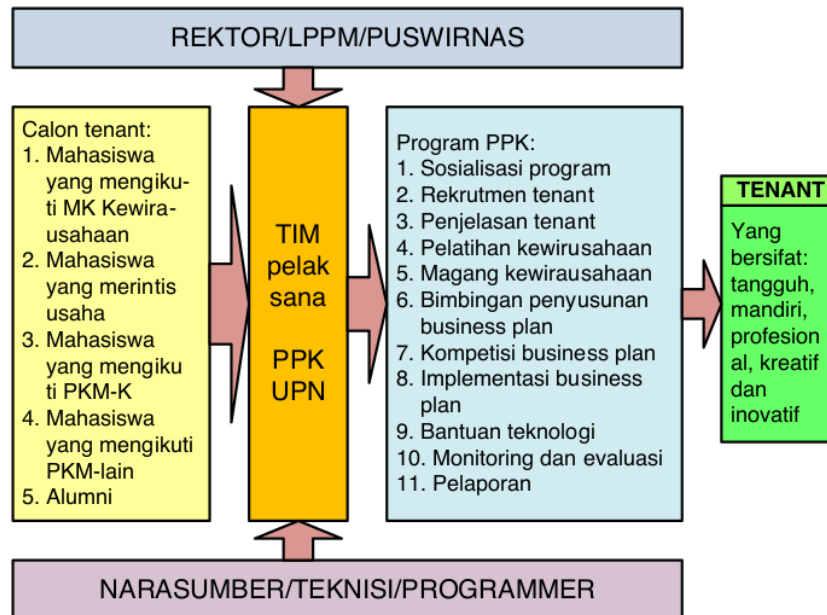
Selain melalui mata kuliah kewirausahaan, UPN "Veteran" Yogyakarta juga mengembangkan budaya kewirausahaan mahasiswa melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengebodian Masyarakat Dirjen Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Program PPK dilaksanakan selama 3 tahun sejak tahun 2016 sampai dengan 2018. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PPK adalah merubah pola pikir mahasiswa untuk menjadi wiausaha dengan memanfaatkan teknologi yang dikuasai serta mendorong mahasiswa untuk berani membuka usaha.

#### **Target Luaran**

Target tenant Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) di UPN "Veteran" Yogyakarta setiap tahun sebanyak 20 orang mahasiswa dan target tenant di setiap tahun sebanyak 5 orang mahasiswa yang mendapatkan bantuan pengembangan usaha, bantuan teknis, dan pendampingan. Kelima orang tenant setiap tahunnya ini diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang mandiri. Jumlah tenant yang dihasilkan sampai akhir tahun tahun 2018 sebanyak 60 (enam puluh) orang mahasiswa. Para tenant masih terus dipantau dan didampingi agar terus berkembang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program PPK pengembangan kewirausahaan di UPN "Veteran" Yogyakarta menggunakan pendekatan inkubator bisnis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pendekatan ini diadopsi dengan pendekatan berorientasi pada inkubator bisnis industri kreatif (Idris, 2012).



Gambar 1. Metode pelaksanaan PPK berbasis inkubator bisnis (diadopsi dari Idris, 2012)

Metode yang digunakan dalam program pengembangan kewirausahaan (PPK) dilakukan secara komprehensif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode tersebut meliputi:

- a. Sosialisasi program  
Sosialisasi ke seluruh program studi dan mahasiswa tentang program yang akan dilaksanakan dan agenda pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh civitas akademika UPN “Veteran” Yogyakarta tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Pelatihan kewirausahaan.  
Peserta kegiatan ini akan mendapatkan pelatihan dari aspek manajerial seperti manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategi, dan kepemimpinan. Pada pelatihan ini juga akan diberikan materi tentang studi kelayakan bisnis maupun *business plan*.
- c. Magang pada UKM mitra.  
Tenant akan mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri mitra sesuai dengan usaha masing-masing tenant. Rintisan terhadap mitra usaha telah dilakukan pada program hibah P2KPN di tahun 2011 sehingga diharapkan tidak akan ada kesulitan untuk menjalin mitra
- d. Pola pembimbingan melalui pendampingan.  
Setiap tenant akan mendapatkan satu orang pembimbing (mentor) baik dari dosen maupun mitra usaha sehingga peserta tidak akan mendapatkan kesulitan lagi dalam penerapan. Pendampingan akan selesai sampai dengan program ini berakhir atau atas permintaan dari

- tenant untuk melanjutkan pendampingan sampai tenant merasa siap untuk dilepas.
- e. Pengawasan terhadap tenant.  
*Monitoring* dan *evaluasi* (monev) dilakukan kepada tenant oleh pembimbing (mentor) maupun oleh penanggung jawab kegiatan PPK ini secara periodik minimal 2 kali. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Selain itu juga untuk menemukan permasalahan sedini mungkin sehingga dapat ditemukan solusi.
  - f. Teknik pembiayaan usaha tenant.  
Setiap tenant akan mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Setiap tenant diwajibkan menyusun rencana pengembangan dan anggaran serta target-target yang jelas sebelum dana dikururkan. Target terkait dengan keluasan pasar, produktivitas, dan efisiensi. Pada pertengahan periode, tiap tenant harus membuat laporan kemajuan. Di akhir periode tiap tenant harus membuat laporan akhir.
  - g. Pola pemberian bantuan pengembangan usaha dan bantuan teknis.  
Bantuan pengembangan usaha dan bantuan teknis diberikan oleh UPN “Veteran” Yogyakarta melalui program PPK ini atau oleh lembaga lain yang memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang usaha tenant. Setiap tenant diwajibkan menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi pada proposal sehingga dapat diidentifikasi permasalahan tersebut dan dicari solusi tepat guna yang akan diterapkan. Dosen yang berkecimpung dalam kegiatan ini memiliki berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian sehingga diharapkan tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan kepada tenant. Mitra juga ikut terlibat dalam memberikan bantuan pengembangan usaha dan bantuan teknis sesuai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.
  - h. Monitoring dan evaluasi kegiatan tenant  
Masalah yang dihadapi oleh tenant dalam pencapaian misi kegiatan ini akan terekam melalui monitoring dan evaluasi maupun pendampingan yang dilakukan. Apabila masalah tersebut tidak berpotensi mengganggu pencapaian tujuan kegiatan maka cukup diselesaikan oleh pembimbing. Namun demikian jika masalah tersebut berpotensi akan mengganggu pencapaian tujuan, baik secara keseluruhan maupun perindividu tenant maka akan didiskusikan secara bersama-sama oleh seluruh tim untuk mencari solusi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengembangan Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan wirausaha melalui pelatihan dari aspek manajerial seperti manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategi, dan kepemimpinan. Pada pelatihan juga diberikan materi tentang studi kelayakan bisnis maupun *business plan*.

Tenant akan mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri mitra sesuai dengan usaha masing-masing tenant. Kegiatan magang dalam program pengabdian kepada masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan (PPK) ini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan mahasiswa calon tenant untuk memahami, mengamati, dan menganalisis secara langsung penerapan kewirausahaan dari perusahaan atau instansi tempat magang. Magang merupakan kegiatan lanjutan setelah calon tenant diberikan pelatihan sehingga sebagai media untuk mengimplementasikan teori yang diberikan selama pelatihan. Tujuan kegiatan magang bagi mahasiswa calon tenant adalah sebagai berikut:

- 1) menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, menciptakan budaya kewirausahaan dan untuk memperkaya teori kewirausahaan yang berasal dari pengalaman di tempat magang.
- 2) meningkatkan motivasi berwirausaha, memunculkan ide bisnis, mempersiapkan rancangan bisnis, serta menambah pengalaman bisnis.
- 3) mendapatkan pengetahuan tentang kiat-kiat bisnis untuk memperoleh kesuksesan dalam wirausaha.
- 4) memperpendek waktu adaptasi para lulusan untuk memasuki dunia kerja.
- 5) Memberikan *feedback* bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan relevansi tri dharma dengan kebutuhan dunia kerja.

Magang dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan dan instansi yang mempunyai kriteria telah menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang dikenal oleh masyarakat luas, mempunyai sistem bisnis melalui proses yang mentransformasikan dari bahan menjadi produk yang layak jual, dan mempunyai prospek untuk dikembangkan lebih lanjut, sebagai bisnis yang sukses. Mekanisme pelaksanaan magang diawali dengan pembekalan. Materi pembekalan adalah sebagai berikut: 1) penjelasan umum tentang magang, 2) tata tertib dan sopan santun di tempat kerja, 3) keselamatan dan kesehatan kerja. Persiapan penerjunan magang yaitu meliputi pembagian buku kegiatan (*logbook*) magang. Adapun pelaksanaan magang dilakukan selama satu bulan. Di akhir pelaksanaan magang mahasiswa calon tenant membuat laporan pelaksanaan magang. Laporan magang merupakan penjabaran dari lembar kegiatan yang tercatat dalam *log book* dengan sistematika: gambaran umum perusahaan, sistem produksi di perusahaan, organisasi dan manajemen, distribusi dan pemasaran, dan kiat-kiat sukses dari pemilik usaha.

Kompetisi business plan bertujuan agar mahasiswa mampu membuat rencana bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek untuk dapat dikembangkan. Peserta bussines plan adalah mahasiswa calon tenant yang telah mengikuti kegiatan magang. Dalam kompetisi business plan ini diambil 5 proposal terbaik sebagai pemenang dan masing-masing akan mendapatkan dana bantuan pengembangan usaha sebesar Rp. 3.000.000,00. Business plan akan mulai implementasikan sejak kontrak ditandatangani. Tenant akan mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Pada saat implementasi kegiatan tersebut tenant akan mendapatkan satu orang pembimbing baik dari dosen maupun mitra usaha sehingga peserta tidak akan mendapatkan kesulitan lagi dalam penerapan. Pendampingan akan selesai sampai dengan program ini berakhir atau atas permintaan dari tenant untuk melanjutkan pendampingan sampai tenant merasa siap untuk dilepas. Selain itu tenant akan mendapatkan bantuan teknologi untuk memasarkan produknya.

Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi business plan dilakukan pada pertengahan program. Monitoring dan evaluasi dilakukan kepada tenant oleh pembimbing maupun oleh penanggung jawab kegiatan PPK ini secara periodik minimal 2 kali. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Selain itu juga untuk menemukan permasalahan sedini mungkin sehingga dapat ditemukan solusi.

Pola pembimbingan melalui pendampingan. Setiap tenant akan mendapatkan satu orang pembimbing (mentor) baik dari dosen maupun mitra usaha sehingga peserta tidak akan mendapatkan kesulitan lagi dalam penerapan. Pendampingan akan selesai sampai dengan program ini berakhir atau atas permintaan dari tenant untuk melanjutkan pendampingan sampai tenant merasa siap untuk dilepas. *Monitoring* dan *evaluasi* (monev) dilakukan kepada tenant oleh pembimbing /mentor maupun oleh penanggung jawab kegiatan PPK ini secara periodik minimal

2 kali. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Selain itu juga untuk menemukan permasalahan sedini mungkin sehingga dapat ditemukan solusi.

Setiap tenant akan mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Setiap tenant diwajibkan menyusun rencana pengembangan dan anggaran serta target-target yang jelas sebelum dana dikucurkan. Target terkait dengan keluasaan pasar, produktivitas, dan efisiensi. Pada pertengahan periode, tiap tenant harus membuat laporan kemajuan. Di akhir periode tiap tenant harus membuat laporan akhir.

Bantuan teknologi diberikan oleh UPN “Veteran” Yogyakarta melalui program PPK ini atau oleh lembaga lain yang memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang usaha tenant. Setiap tenant diwajibkan menyampaikan kendala teknologi yang dihadapi pada proposal, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan tersebut dan dicari solusi pemanfaatan teknologi tepat guna yang akan diterapkan. Dosen yang berkecimpung dalam kegiatan ini memiliki berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian sehingga diharapkan tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan teknologi. Mitra juga akan memberikan bantuan teknologi sesuai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.

Tenant yang telah mendapatkan dana untuk pengembangan usaha akan memperoleh pendampingan. Pada penggalan informasi yang dilakukan oleh tim, diketahui bahwa tenant memerlukan ketrampilan dalam bidang teknologi informasi, khususnya dalam memasarkan /menginformasikan kegiatan bisnisnya melalui website. Ketrampilan ini penting dan sangat dibutuhkan oleh tenant, mengingat bahwa saat ini promosi melalui website merupakan salah satu mekanisme yang efektif dalam memasarkan produknya, disamping promosi *offline*. Pendampingan teknologi yang dilakukan adalah dengan pembuatan website untuk masing-masing tenant.

Dalam mekanisme pembuatan website tersebut yang dilakukan adalah : Penyiapan dan pembelian 5 domain dan hosting. Install dan setting awal 5 buah website, agar pada saat workshop bisa lebih cepat, agar peserta tidak mengalami kesulitan dengan urusan instalasi. Workshop pembuatan website dengan materi :Pengenalan Pembuatan dan Pengelolaan Website, Pengenalan Cpanel, Pengisian Konten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rangkaian kegiatan PPK telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Metode pengembangan budaya kewirausahaan di kampus kepada mahasiswa dilakukan melalui pelatihan, magang, kompetisi business plan, pemberian bantuan pengembangan usaha, pendampingan bisnis, dan bantuan teknologi.
- b. Capaian Program PPK adalah tenant sebanyak 60 tenant dengan 15 tenant dari mahasiswa yang didanai dan didampingi. Usaha tenant mengalami perkembangan yang signifikan setelah didampingi melalui Program PPK.
- c. Keberhasilan tenant menjadi motivasi bagi mahasiswa lain yang tidak mengikuti Program PPK sehingga budaya kewirausahaan di lingkungan kampus semakin meningkat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Dominc, O., (2005), Can Performance Based Funding and Quality Assurance Solve the state VS market Conundrum, *March 2005 Vol 18 No1. pp 31-50, Palgrave Macmillan publisher*
- Gerson, R.F., (2004), *Mengukur kepuasan pelanggan*, PPM Jakarta
- Idris, I., (2012), *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis*, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Kemeterian Koperasi dan UMKM
- gawan, H., (2002), *Sepuluh prinsip kepuasan pelanggan*, Jakarta, Pt. Elexmedia Komputindo
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 81.2/kep/M.KUKM/ VIII/2002
- Kotler, P., (2002), *Manajemen Pamasaran*, Edisi Millinium, Jilid1, Prenhalinndo, Jakarta
- Lack, L., (2004), Differential participation and whole class discussions and the construction of marginalized identities. *The journal of education enguiry no. 2 December 2004*
- Majid, A., (2007), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Rosda Karya.
- Rangkuti, F., 2002, *Measuring Customer Satisfaction*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sagala, S., (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Widjanarko, H., Pujiastuti, E.E., dan Utomo, H.S, (2011), *Pembelajaran berbasis inkubator bisnis (business incubator learning/bibl) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan*, Prosiding UMY

# Program Pengembangan Kewirausahaan Bebas Inkubator Bisnis Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.priscilliacharista.com">www.priscilliacharista.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://agriculture.upnyk.ac.id">agriculture.upnyk.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Fita Kurniasari, Eka Wira Putra. "MODEL PEMBELAJARAN INDUSTRIAL INCUBATOR BASED LEARNING (IIBL) UNTUK MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK", Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan, 2018 Publication	2%
4	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
5	Siswo Wiratno. "Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 Publication	1%

6

Submitted to University of Surrey

Roehampton

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off